

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL PADA PROFITABILITAS BANK

I Made Hendra Edy Saputra
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: Hendra_bryan@rocketmail.com / telp : telp: +6285792500443

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal, risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2013 dengan jumlah sampel 26 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013, sedangkan risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif pada Profitabilitas Bank yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Profitabilitas Bank.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of capital adequacy, credit risk and operational costs operating income (ROA) on the profitability of banks listed on the Stock Exchange. The data used in this study were obtained from published financial statements of banking companies listed on the Stock Exchange from the year 2009-2013 with a sample of 26 banking. The data analysis technique used is multiple linear regression with applications SPSS. Berdasarkan analysis showed that partial capital adequacy positive effect on the profitability of banks listed on the Stock Exchange in 2009-2013, while the credit risk and operational costs of operating income (ROA) negative effect on Bank profitability listed on the Stock Exchange in 2009-2013.

Keywords: Capital Adequacy, Credit Risk, Operational Costs Operating Income, Bank Profitability.

PENDAHULUAN

Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya mempunyai tujuan memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Kelangsungan hidup perusahaan perbankan bergantung pada penyaluran kredit. Kegiatan utama bank sebagai penyalur kredit dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian karena kredit bisa menjadi sumber

pendapatan utama bagi bank sekaligus menjadi motor penggerak bagi sektor riil (Mucharor, 2006). Tujuan utama operasional bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal (Brigham *et al.*, 2001:613). Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Valentina, 2011).

Tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh timbulnya kredit macet pada perusahaan di Amerika yang berdampak pada keuangan global (Mita, 2013). Dampak krisis ekonomi global tahun 2008 membuat bank mengalami kesulitan dalam hal likuiditas, semakin besarnya proporsi kredit bermasalah, penurunan nilai aktiva produktif dalam bentuk surat berharga dan kredit sehingga terjadi penurunan kecukupan modal (Kasmir, 2004:45).

Kecukupan modal perusahaan perbankan dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Ali, 2004:132). CAR yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573). Pendapat ini didukung oleh Jantarini (2010) dan Defri (2012). Penelitian yang dilakukan Sartika (2012) dan Yoli (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bagi sebuah bank dan besarnya jumlah yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank, maka tidak berlebihan apabila dikatakan usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit (Seiford, 1999). Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain kredit bermasalah, dalam istilah perbankan disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL). Bank yang memiliki tingkat NPL yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit (Tracey, 2010). Menurut Mahmoedin (2001:14) NPL berpengaruh terbalik terhadap profitabilitas yang dapat dilihat dari kualitas kredit. Pendapat ini didukung oleh Jantarini (2010) dan Yoli (2013). Penelitian yang dilakukan Yacub (2006) dan Suhardi (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa NPL tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut. Efisiensi operasional bank dapat dilihat dari rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Edhi, 2012). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat (Lukman, 2005). Pendapat ini didukung oleh Yuliani (2007) dan Yogi (2013).

Penelitian yang dilakukan Taufik (2011) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa BOPO tidak berpengaruh pada profitabilitas.

Berdasarkan beberapa penelitian yang terdahulu yang diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, hal ini menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional serta pengaruhnya pada profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah pengaruh kecukupan modal pada profitabilitas?; 2) Bagaimanakah pengaruh risiko kredit pada profitabilitas?; dan 3) Bagaimanakah pengaruh biaya operasional pendapatan operasional pada profitabilitas?

CAR mencerminkan modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573). Semakin baik rasio kecukupan modal ini, akan membuat tingkat profitabilitas suatu perusahaan semakin baik. Pendapat ini didukung oleh penelitian Jantarini (2010) dan Defri (2006). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif pada profitabilitas bank.

NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, artinya semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet (Dendawijaya, 2000:174). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jantarini (2010) dan Yoli (2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₂: Risiko Kredit berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kurnia, 2012). BOPO yang rendah menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Jika BOPO semakin meningkat berarti biaya operasional bank semakin besar, sehingga menyebabkan laba semakin menurun, pada akhirnya akan menyebabkan profitabilitas bank menurun (Dito, 2011). Pendapat ini didukung oleh penelitian Yuliana (2007) dan Yogi (2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₃: Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013. Objek dalam penelitian ini adalah kecukupan modal, risiko kredit, biaya operasional pendapatan operasional dan profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan bank yang diperoleh dari situs www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 yang berjumlah 31 perusahaan perbankan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprofitability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan yang digunakan dalam sampel ini adalah sebagai berikut: 1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013; 2) Bank yang menyediakan secara lengkap laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2009-2013. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan diatas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu (Ejely, 2004). Pengukuran profitabilitas disini, dilakukan dengan pendekatan *Return On Assets* (ROA). Menurut SE BI Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rumus dari ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Tingkat kecukupan modal pada perusahaan perbankan dihitung menggunakan CAR. Perhitungan kecukupan modal minimum bank didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 15/12/PBI/2013 untuk nilai CAR minimal 8%.

$$CAR = \frac{\text{MODAL}}{\text{ATMR}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Risiko kredit, yaitu berupa tidak lancarnya dana yang diberikan tersebut untuk kembali. Risiko kredit suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio NPL. Bank Indonesia mengintruksikan perhitungan NPL dalam laporan tahunan Perbankan Nasional sesuai SE BI Nomor. 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang perhitungan rasio keuangan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Rasio BOPO diukur dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Biaya operasional menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional lebih menunjukkan pada hasil yang diperoleh atas kegiatan operasional yang telah dilakukan oleh bank tersebut. Menurut SE BI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rumus rasio BOPO adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dikatakan memiliki data normal atau mendekati normal jika koefisien Asymp. sig (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 1 diperoleh Ayp, Sig 0,056 > 0,05 sehingga data yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Tabel 1.
Uji Normalitas

| Keterangan | <i>Unstandardized Residual</i> |
|-------------------------------|--------------------------------|
| N | 130 |
| <i>Kolmogorov-Smimov Z</i> | 1,172 |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | 0,056 |

Sumber : Data diolah, 2014.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_{-1}) dengan data sesudahnya (t_1). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 2 menunjukkan nilai DW sebesar 2,086. Dengan jumlah data (n) = 130 dan jumlah variabel bebas (k) = 3 serta $\alpha=5\%$ diperoleh angka $d_l=1,61$ dan $d_u=1,74$. Karena DW sebesar 2,086 terletak antara batas atas (d_u) dan ($4-d_u$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 2.
Uji Autokolerasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,616 ^a | ,379 | ,311 | ,32931 | 2,086 |

Sumber : Data diolah, 2014.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 3 menunjukkan CAR, NPL dan BOPO memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | Nilai VIF | Tolerance |
|----------|-----------|-----------|
| CAR | 1,075 | 0,930 |
| NPL | 1,104 | 0,906 |
| BOPO | 1,039 | 0,963 |

Sumber: Data diolah, 2014.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui bahwa pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila *Asymp. Sig (p value) > 0,05* maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | t | Sig |
|----------|--------|-------|
| CAR | 0,450 | 0,653 |
| NPL | -1,135 | 0,259 |
| BOPO | -0,090 | 0,318 |

Sumber: Data diolah, 2014.

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedasitas pada Tabel 4 semua variabel memiliki *Asymp. Sig (p value)* lebih besar daripada 0,05 artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedasitas.

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar suatu variabel bebas (kecukupan modal, risiko kredit dan biaya operasional pendapatan operasional) terhadap variabel terikat (profitabilitas). Berdasarkan hasil olah data dengan bantuan program SPSS, maka dapat dirumuskan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada Tabel 5.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 8,568 | 0,222 | | 38,645 | 0,000 |
| CAR | 0,008 | 0,003 | 0,030 | 2,856 | 0,010 |
| NPL | -0,056 | 0,022 | -0,086 | -2,524 | 0,013 |
| BOPO | -0,083 | 0,002 | -0,945 | -35,973 | 0,000 |
| <hr/> | | | | | |
| R ² | = 0,379 | | | | |
| F _{hitung} | = 459,728 | | | | |
| Sig F _{hitung} | = 0,000 | | | | |

Sumber: Data diolah, 2014.

Dari hasil analisis regresi pada Tabel 5 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,568 + 0,008X_1 - 0,056X_2 - 0,083X_3 + e$$

Uji kelayakan model F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda sebagai alat analisis. Apabila nilai signifikansi *anova* < $\alpha = 0,05$ maka model ini dikatakan layak.

Tabel 6.
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | | | | | |
| Regression | 149,566 | 3 | 49,855 | 459,728 | ,000 ^a |
| Residual | 13,664 | 126 | ,108 | | |
| Total | 163,230 | 129 | | | |

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil Uji kelayakan model (Uji F) pada tabel 6 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 459,728 sengan sig 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka model regresi layak digunakan sebagai alat analisis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kecukupan modal sebesar 2,856 dengan tingkat sig 0,010 kurang dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank. Rasio untuk mengukur kecukupan modal adalah CAR. CAR merupakan salah satu masalah yang dihadapi perbankan dalam sektor internal. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup, sehingga pada saat masa-masa kritis bank tetap aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia (Kasmir, 2004:75). Semakin tinggi rasio kecukupan modal, maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko, dan bank tersebut mampu membiayai operasi bank sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002:573). Pendapat ini didukung oleh

penelitian Jantarini (2010) dan Defri (2012) memperoleh hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif pada profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel risiko kredit sebesar -2,524 dengan tingkat sig 0,013 lebih besar dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial risiko kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Semakin rendah NPL maka bank tersebut akan mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Bertambahnya biaya yang digunakan dalam pengelolaan kredit bermasalah akibat NPL yang meningkat akan menyebabkan profitabilitas bank menurun (Berger, 2006). Pendapat ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jantarini (2010) dan Yoli (2013) yang memperoleh hasil bahwa NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -35,973 dengan tingkat sig 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini memiliki arti bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank. Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama kredit, dimana bunga kredit menjadi pendapatan terbesar perbankan. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan

bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kurnia, 2012). Semakin rendah BOPO maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank semakin meningkat (Lukman, 2005). Pendapat ini didukung oleh penelitian Yuliana (2007) dan Yogi (2013) yang memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif pada profitabilitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut: 1) Kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013; 2) Risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013; 3) Biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Bagi pihak bank disarankan untuk meningkatkan nilai CAR, menekan nilai BOPO dan memantau lebih intensif atas pergerakan NPL, agar tidak digolongkan ke dalam Bank Dalam Perhatian Khusus (BDPK); 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini digunakan sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya dengan menambahkan rasio

keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan dapat memperpanjang periode pengamatan.

REFERENSI

- Ali, Mashud. 2004. *Aset Liability Management: Menyasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Berger, Allen .2006. Technological Progress and the Geographic Expansion of the Banking Industry, *Journal of Money, Credit and Banking, Blackwell Publishing*, 38(6), pages: 1483-1513, September.
- Brigham, F, Eugene, dan Houston, F, Joel. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlanga.
- Defri. 2012. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas bankyang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1(01).
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghallia Indonesia.
- Dito, Nanda. 2011. Analisis Pengaruh Efisiensi Operasi, Kulaitas Aktiva, Permodalan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Periode 2006-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Edhi, Wibowo. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Ejely, A. 2004. Liquidity-Profitability Trade off: An empirical Investigation in An Emerging Market. *International Journal of Commerce & Management*, 14(2), 48-61.
- Jantarini, Dewi. 2010. Pengaruh Capital Aduquacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank Go Publik di Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kurnia, Indra. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Management*. Vol.1, No.2, hal: 49-57.
- Lukman, Wijaya. 2005. Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada.
- Mahmoedin, As. 2001. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mita, Nezky. 2013. Pengaruh Krisis Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Bursa Saham dan Perdagangan Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mucharor, Djalil. 2006. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Thesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Guna Dharma Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia No, 15/12/PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Indonesia.
- Sartika, Dewi. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Seiford, Lawrence. 1999. Profitability and Marketability of top 55 US Commercial Banks, *Management Science*, 45(9) September, p:1270-1288.
- Suhardi, Darus Altin. 2013. Analisa Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009-2012, 5(2): h: 101-110. Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung.
- Suhardjono, Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan Teory dan Aplikasi*. Penerbit BPFE. Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/33/DPNP tanggal 14 Desember 2001.
- No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.
- Taufik, Zulfikar. 2011. Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat. *Tesis*. Magister Manajemen Universitas Katolik Parahayangan.

- Tracey, Mark. 2010. The Impact of Non-Performing Loan on Loan Growth: An Econometric Case Study of Jamaica and Trinidad and Tobago. *Caribbean Centre for Money and Finance Paper*.
- Valentina, Erista. 2011. Analisis Pengaruh CAR, KAP, NIM, BOPO, LDR, Dan Sensitivity To Market Risk Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yacub, Azwir. 2006. Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, Npl, dan PPAP Terhadap ROA Bank (Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang Listed di BEJ Periode Tahun 2001-2004). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Yogi, Prasanjaya. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Yoli, Lara Suksma. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang GO Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 5 No. 10.